



PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN SAWUNGGALING DENGAN MEDIA AJAR KOTAK RAHASIA

ERVINA DWI PURWITASARI, KARTIKA AYU HAPSARI, SITI MARVUATIL

MARDHIYAH, NUR NGAZIZAH

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: sitimarvuatilmardhiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keaktifan dan belajar siswa pada materi Pancasila di kelas III SDN Sawunggaling. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan media ajar kotak rahasia (*Mystery Box*). Tujuan peneliti ini diantaranya 1) Mengetahui bagaimana penerapan media ajar kotak rahasia dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Sawunggaling. 2) Mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Sawunggaling melalui penerapan media ajar kotak rahasia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus mencakup dua pertemuan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa setelah tindakan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan hasil keaktifan dan belajar siswa. Pada kegiatan pra tindakan diperoleh peningkatan keaktifan siswa didapatkan hasil pada pra siklus, presentase keaktifan siswa mencapai 40%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 55,56% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,89% dengan kategori tinggi. Serta hasil belajar pada pra tindakan awalnya mencapai ketuntasan sebesar 30%, pada siklus I mencapai 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Maka dapat disimpulkan implementasi media ajar kotak rahasia dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SDN Sawunggaling.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, kotak rahasia, *mystery box*

ABSTRACT

This research is motivated by the low results of student activity and learning on Pancasila material in class III SDN Sawunggaling. One solution to overcome this problem is to apply the secret box media (*Mystery Box*). The objectives of this research include 1) Knowing how the application of secret box teaching media can improve the activity and learning outcomes of class III SDN Sawunggaling students. 2) Knowing how to increase the activity and learning outcomes of class III SDN Sawunggaling students through the application of secret box teaching media. This study uses a classroom action research (CAR) approach implemented in two cycles. Each cycle includes two meetings with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 10 grade III students. Data collection techniques are in the form of documentation, observation, and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that after the action in cycles I and II, there was an increase in student activity and learning outcomes. In the pre-action activities, an increase in student activity was obtained, the results in the pre-cycle, the percentage of student activity reached 40%, while in cycle I it increased to 55.56% with a sufficient category, then in cycle II it increased again to 88.89% with a high category. And the learning outcomes in the pre-action initially reached 30% completeness, in cycle I it reached 70%, and in cycle II it increased to 90%. So it can be concluded that the implementation of the secret box teaching media can increase the activity and learning outcomes of grade III students of SDN Sawunggaling.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sebagai respons terhadap tantangan dalam bidang pendidikan, terutama setelah dampak pandemi COVID-19. Kurikulum ini bertujuan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan berfokus pada pemulihan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi fleksibel dan berorientasi pada materi esensial serta pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru, serta memberikan ruang bagi inovasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap masalah atau hal-hal yang dihadapi selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu elemen mendasar yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan erat dengan pencapaian kemampuan yang telah dirancang sebelumnya. Hasil belajar mencerminkan prestasi akademik yang diperoleh melalui penyelesaian tugas, partisipasi aktif di kelas, serta pelaksanaan ujian yang berkontribusi pada pencapaian tersebut (Somayana, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2024 di SDN Sawunggaling Kutoarjo, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang ditandai dengan rendahnya tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar mereka.. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN Sawunggaling, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari jumlah siswa 10, yang terdiri dari 5 siswa normal dan 5 siswa ABK memiliki rata-rata siswa belum mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif. Akibatnya, hasil belajar siswa juga belum optimal. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan variatif. Selama ini, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh guru, untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan adanya inovasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka. Hal ini dapat diwujudkan dengan memanfaatkan media ajar kotak rahasia ntuk menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Media ini merupakan alat bantu pembelajaran yang berbentuk kotak yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan atau informasi yang harus ditemukan oleh siswa. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena siswa akan terlibat acara aktif dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah.

Tabel 1. Rekapitulasi Pra Tindakan Keaktifan Siswa

No	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase (%)
1	4 Siswa	Aktif	40%
2	6 Siswa	Belum Aktif	60%

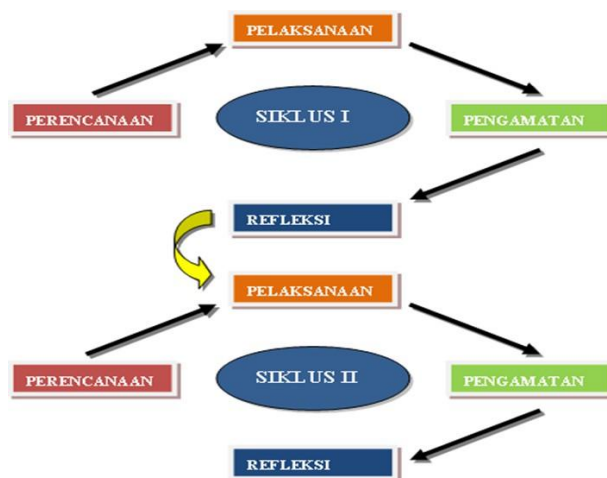
Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media ini dapat berbentuk alat grafis, visual, elektronik, atau audio yang berfungsi

mendukung penyampaian informasi secara lebih efektif. Guru sebagai pelaksana teknis pembelajaran di dalam dan di luar kelas harus mampu menguasai dan menggunakan materi yang telah dipelajarinya. Oleh sebab itu, media pembelajaran berperan penting sebagai sarana pendukung bagi guru dalam proses mengajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Hildayanti, M. S., dkk. 2023). *Mistery box* merupakan salah satu media pembelajaran yang didalamnya menggabungkan beberapa media pembelajaran seperti pesan, gambar dan permainan yang memuat pembelajaran sehingga memberikan kesan belajar dan bermain yang menyenangkan dan mengasyikan yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada permasalahan yang telah ditemukan, upaya peneliti menyelesaikan permasalahan pembelajaran di SDN Sawunggaling Kutoarjo dengan melakukan skema pembelajaran menggunakan media bantu ajar berupa kotak rahasia sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pentingnya dilakukan penelitian tindakan kelas agar data memperbaiki dan meningkatkan kinerja belajar siswa di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas dan efektif. Selain itu juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas penggunaan media atau sumber belajar lainnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga peneliti mengangkat judul “Implementasi Media Ajar Kotak Rahasia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sawunggaling”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Parnawi, 2020). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara langsung di dalam kelas sekaligus meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan profesionalismenya (Mangkoso, 2024). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sawunggaling Kutoarjo tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 orang siswa. Terdiri dari 3 perempuan dan 7 laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024. Tepatnya siklus 1 di tanggal 16 November 2024 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes tertulis, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, lembar wawancara, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk analisis data, dengan menghitung skor tes, rata-rata hasil belajar, uji ketuntasan klasikal, serta tes keaktifan siswa. Untuk data kualitatif, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penyimpulan. Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam dua siklus dengan metode penelitian tindakan kelas, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yang berulang, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), sebagaimana yang dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas, Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan keaktifan siswa kelas 3 SDN Sawunggaling setelah diterapkannya media pembelajaran kotak rahasia. Berikut ini adalah perbandingan keaktifan belajar siswa kelas III SDN Sawunggaling Kutoarjo yang dimulai dari tahap prasiklus (kondisi awal), siklus I, dan siklus II, yang diambil dari rekapitulasi penelitian yang menggunakan media ajar kotak rahasia. Perbandingan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keaktifan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan	40%	55,56%	88,89%

Pada pra siklus, presentase keaktifan siswa mencapai 40%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 55,56%, Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,89%. Peningkatan ini terjadi karena media ajar kotak rahasia mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Selain meningkatkan keaktifan belajar siswa, penggunaan media ajar kotak rahasia juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari tindakan penelitian yang membandingkan data pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi "Ayo Mengenal Pancasila" di kelas III SD Negeri Sawunggaling Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. Perbandingan hasil belajar siswa pada setiap tahap tersebut dapat disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

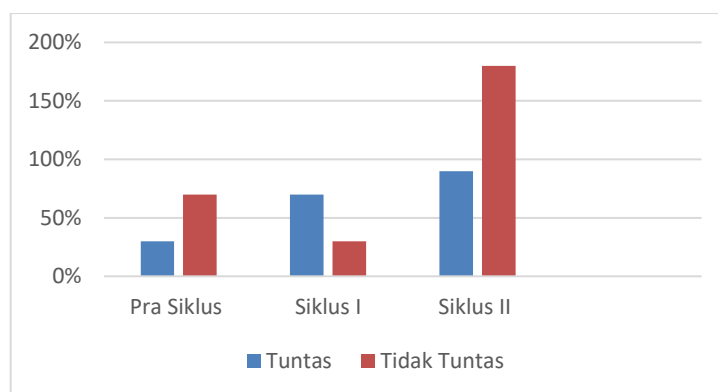
No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	Nilai	f	Nilai	f	Nilai
1.	Tuntas	1	100	5	100	1	100



		2	80	2	95	6	90
2.	Tidak Tuntas	1	50	2	40	2	80
		2	70	1	0	1	50
		4	0				
Jumlah		10	450	10	770	10	850
Rata-rata		45%		77%		85%	

Tabel 4. Perbandingan Presentase Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tuntas	3	30%	7	70%	9	90%
2.	Tidak Tuntas	7	70%	3	30%	1	10%
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Sawunggaling Para Siklus, Siklus I dan Siklus II

Penerapan media kotak ajar rahasia efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 7 siswa (70%) belum tuntas. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 7 orang (70%), dan 3 siswa (30%) masih belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II, 9 siswa (90%) mencapai KKM, sedangkan 1 siswa (10%) belum tuntas. Data ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila dari pra siklus hingga siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa kelas III SD Negeri Sawunggaling, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan media ajar kotak rahasia dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peneliti melaksanakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Pada siklus I, dilakukan dua kali pertemuan menggunakan media pembelajaran kotak rahasia, yang dilengkapi dengan beberapa kegiatan tambahan seperti permainan dan ice breaking pada pelajaran PKN dengan materi Pancasila. Untuk siklus II, media pembelajaran kotak rahasia digunakan kembali dengan inovasi baru dalam dua pertemuan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dari data peningkatan keaktifan siswa didapatkan hasil pada pra siklus, presentase keaktifan siswa mencapai 40%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 55,56% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,89% dengan kategori tinggi. Peningkatan ini terjadi karena media ajar kotak rahasia mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan

pembelajaran. Media ajar kotak rahasia memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah yang disajikan dalam media ajar kotak rahasia.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila materi ayo mengenal pancasila kelas III SD Negeri Sawunggaling yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dengan menerapkan media ajar kotak rahasia dari Pra siklus, Siklus I, sampai dengan Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa 3 siswa mencapai nilai kkm dengan presentase 30% siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 7 orang dengan presentase 70% siswa belum tuntas. Dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan perolehan nilai terendah adalah 0. Pada siklus ke I terjadi peningkatan, yaitu siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 70 %. Sedangkan siswa yang belum mencapai kkm berjumlah 3 orang dengan presentase 30 % siswa belum tuntas. Dengan perolehan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah 0. Kemudian meningkat pada siklus ke II, yaitu 9 siswa mencapai nilai kkm dengan presentase ketuntasan 90%, sedangkan 1 orang siswa belum mencapai KKM dengan presentase 10% siswa belum tuntas. Pada siklus ke II perolehan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendahnya 50. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan media kotak ajar rahasia efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sawunggaling setelah penggunaan media ajar kotak rahasia. Penelitian ini relevan dan juga memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa penulis. Beberapa kesamaan yang dimiliki yaitu pada variabel yang akan ditingkatkan yakni keaktifan dan hasil belajar siswa, metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, serta Mata Pelajaran yang di ambil yaitu Pendidikan Pancasila. Perbedaanya hanya pada model pembelajaran, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Solehah, Rakhmawati, & Novianti (2024) memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media *mystery box* dapat menambah kemampuan literasi numerasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep numerasi serta meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah menggunakan media *mystery box*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miqwati, Susilowati, & Monik (2023) menyebutkan bahwa metode yang bervariasi juga mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, serta memungkinkan semua siswa belajar dengan materi yang sama meskipun penilaiannya berbeda. Siswa yang lebih unggul dapat membimbing teman-temannya, menciptakan lingkungan belajar yang saling menghargai dan membantu. Guru perlu optimis terhadap kemampuan semua siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan belajar dan berpartisipasi aktif.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif terbukti dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar mereka. Inovasi pada saat melakukan pembelajaran sangat diperlukan terutama pada mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa seperti mata pelajaran Pancasila. Hasil yang diperoleh juga cukup signifikan, pada tahap awal hasil yang diperoleh

cukup aktif dan setelah inovasi pembelajaran diterapkan, hasilnya menunjukkan bahwa keaktifan siswa menjadi sangat aktif. Hasil belajar pun meningkat seiring dengan meningkatnya keaktifan siswa (Ulnatifah, Anjarani & Khaq (2024).

Penelitian tindakan kelas menggunakan media ajar kotak rahasia efektif untuk diterapkan di SD Negeri Sawunggaling. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sawunggaling mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perbandingan data pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar mereka. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh penerapan media ajar yang inovatif dan metode pembelajaran yang lebih menarik. Meningkatnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh media ajar kotak rahasia. Media ajar kotak rahasia terbukti mampu menarik perhatian dan minat siswa serta memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa menyerap materi yang dijelaskan melalui media ajar kotak rahasia.

Media ajar dapat dianggap berhasil jika telah melewati indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Indikator tersebut biasanya mencakup peningkatan keaktifan siswa, pencapaian hasil belajar yang memadai, serta adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran. Jika media ajar dapat memenuhi kriteria ini, maka media tersebut dianggap efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari tindakan penelitian yang sudah dilakukan peneliti sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 88,89%. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70%, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 90% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa media ajar kotak rahasia efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sawunggaling pada materi ayo mengenal Pancasila semester I tahun 2024/2025.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan media kotak rahasia (*mystery box*) dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat setelah siswa mengikuti tindakan kelas dengan menggunakan media kotak rahasia, di mana terjadi kemajuan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Pada penggunaan media kotak rahasia (*mystery box*) dalam pembelajaran pendidikan Pancasila diperoleh hasil keaktifan belajar siklus I mencapai 55,56 % (kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 88,89% (kategori tinggi). Serta hasil belajar pada siklus I mencapai 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan data dan analisis, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi "Ayo Menenal Pancasila." Hal ini disebabkan oleh penggunaan media kotak rahasia (*mystery box*), yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media kotak rahasia ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, F. F., Solehah, K., Rakhmawati, D., & Novianti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mystery Box untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V SDN 1 Imbanagara Raya. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 64- 73.

- Hildayanti, M. S., Prasetyo, S. A., & Fajriyah, K. (2023). Analisis Penggunaan Alat Peraga Magic Box Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Macam-Macam Sumber Energi Kelas Iv Sdn 03 Sendang Kulon Kendal. *Cerdas Mendidik*, 2(1).
- Mangkoso, A. (2024). Penelitian Tindakan Kelas. *PELITA-JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2(1).
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Guruan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294.
- Ulnatifah, R., Anjarini, T., & Khaq, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Word Wall Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pancasila Materi Pancasila Dalam Kehidupanku Kelas V Sd Negeri Jono. *Pendas: Jurnal Ilmiah Guruan Dasar*, 9(2), 2183-2192.